

**ANALISIS GEJALA PTSD (*POST TRAUMATIC STRESS
DISORDER*) TERCERMIN PADA TOKOH AKIYAMA KANON
DALAM DRAMA *INNOCENT LOVE*
KARYA ASANO TAEKO**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



Disusun oleh :

Astri Riani Nurfilaili

07110046

**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Astri Riani Nurfilaili

NIM : 07110046

Tanda tangan : 

Tanggal : 15 Agustus 2011



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Metty Suwandany SS, M Pd ()

Pembaca : Dra. Purwani Purawardi, M Si ()

Ketua Penguji : Dra. Tini Priantini ()

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2011

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra


Rini Widiarti, SS, M Si


Dr. Hj. Albertine Minderop, MA.

FABULTAS SAS TRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dan masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Metty Suwandany SS, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan mengoreksi kesalahan-kesalahan serta membimbing saya dengan sabar.
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si, sebagai pembaca yang juga telah memberikan banyak masukan positif untuk skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang skripsi.
4. Ibu Dinny Fujiyanti, SS, sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa baik selama masa perkuliahan sampai saat pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh dosen fakultas sastra Jepang di Universitas Darma Persada

6. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Dr. Hj. Albertin Minderop, MA, sebagai Dekan Fakultas Sastra
8. Keluarga tersayang. Ibu yang selalu mendukung dan medoakan saya, bapak yang meskipun tidak berada di dunia tetapi selalu menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, mbak mala, dita, abi.
9. Untuk orang terdekat saya Setio Rachman Hakim yang selalu memberi motivasi kepada saya, untuk sahabat seperjuangan dari semester satu Yunita, Herwinta, Shera, Ela, Retno, Erika terimakasih atas kebersamaannya dan bantuan kalian selama hampir 4 tahun ini. Para personil genggol, sahabat sekaligus keluarga saat PKL di Jepang. Om Son yang telah bersedia meluangkan waktunya Tante Nanik, Farida, Ika dan seluruh keluarga yang berada di Malang terimakasih atas support yang diberikan kepada saya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat pengembangan ilmu.

Jakarta,

Penulis

ABSTRAKSI

Nama : Astri Riani Nurfilaili
Program Studi : Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dharma Persada
Judul Skripsi : Analisis Gejala PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) pada Tokoh Akiyama Kanon dalam Drama *Innocent Love* karya Asano Tacko

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan meneliti serial drama Jepang berjudul *Innocent Love*. Drama ini mengangkat kisah tentang kekerasan seksual terhadap anak-anak. Ayah Kanon melakukan pelecehan seksual terhadap Kanon. Karena peristiwa tersebut, Kanon mengalami gejala PTSD. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis gejala PTSD yang dialami Kanon.

Penulis menggunakan dua jenis teori yaitu teori pendekatan sastra dan psikologi abnormal. Melalui pendekatan sastra, penulis melakukan telaah perwatakan dan alur. Kemudian melalui pendekatan psikologi abnormal, penulis menggunakan teori DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*) IV dari Kaplan, Sadock & Grebb untuk menganalisis gejala PTSD pada Kanon. Teori-teori tersebut diambil melalui buku-buku dan internet.

Kata kunci;

Perwatakan, alur, PTSD

概要

名前 : アストリ リアニ スルフィライリ, 07110046

学部 : 文学部、日本文学部、ダルマブルサダ大学日本語学科。

題名 : 浅野妙子の「イノセント・ラブ」のドラマにおける人物の秋山
佳音における PTSD の前兆の分析

この論文を書くにあたって、筆者は「イノセント・ラブ」という日本ドラマを研究する。このドラマは児童虐待についてのストーリーである。秋山佳音のお父さんは佳音に性的虐待をやっていた。その事件のせいで、佳音に PTSD の前兆が起これると思う。そのため、この論文の中で筆者は佳音に PTSD の前兆があるに対して分析する。

この論文の中で筆者は二つの理論を使う。それは文学理論と異常心理学理論である。文学理論のアプローチを通じて、筆者は人柄と筋を分析する。そして、異常心理学のアプローチを通じるのは PTSD の前兆を分析するのに、Kaplan, Sadock & Grebb から DSM IV の理論を使う。その二つの理論は色々な本やインターネットなどから取られる。

キーワード :

人柄、筋、 PTSD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	6
A. Pendekatan Intrinsik	6
1. Tokoh dan penokohan	6
2. Alur	7
B. Pendekatan Ekstrinsik	7
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Manfaat Penelitian	10
1.9 Sistematika Penyajian	10

BAB II : ANALISIS INTRINSIK NASKAH DRAMA INNOCENT LOVE

2.1 Tokoh dan penokohan	12
A. Tokoh Utama	13
B. Tokoh Bawahan	21
1. Akiyama Yoji	21
2. Ikeda Tarou	23
3. Nagasaki Junya	25
4. Sakurai Mizuki	26
2.2 Alur	29
A. Penggambaran situasi	30
B. Tahap pemunculan konflik	33
C. Tahap peningkatan konflik	34
D. Tahap Klimaks	36
E. Tahap Penyelesaian	38

BAB III : ANALISIS EKSTRINSIK NASKAH DRAMA INNOCENT LOVE

3.1 Tinjauan Umum	40
3.2 Analisis PTSD pada tokoh Akiyama Kanon	42
3.3 Pengobatan PTSD	49

BAB IV : KESIMPULAN

54

DAFTAR PUSTAKA

56

LAMPIRAN :

Biografi Asano Taeko

Sinopsis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra pada umumnya menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga kehadirannya mempunyai arti tersendiri bagi si pembaca atau si penikmatnya. Bahasa ekspresif yang paling kompleks yang diolah dengan penuh estetika merupakan alat untuk menghadirkan kenyataan hidup tersebut ke dalam karya sastra.¹ Semi (1984: 2) berpendapat, "Sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya". Salah satu bentuk sastra adalah drama.

Drama tidak terlepas dari karya sastra. Suatu drama dapat digolongkan ke dalam karya sastra apabila memiliki naskah dalam bentuk tertulis. Dalam drama, masalah kehidupan dan kemanusiaan yang dikemukakan biasanya tidaklah terlepas dari aspek-aspek sosial masyarakat dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Drama juga menyajikan aspek-aspek perilaku manusia terhadap jenisnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya masalah perasaan sayang, cinta, benci, dendam, ketulusan, kesetiaan, kesucian, dan lain-lain. Menurut Semi (1984:45), "Drama hanya menyangkut masalah manusia dan kemanusiaan semata. Hal itu disebabkan drama dilakoni oleh manusia. Drama tidak dapat mempertunjukkan tentang peristiwa kehidupan yang dihidupi

¹<http://www.angelfire.com/journal/fsulimeligh/dwi.html>

belantara, tentang malaikat di sorga, atau kehidupan di bawah permukaan laut". Dengan demikian, drama berkaitan dengan kehidupan manusia dengan segala problematika kehidupan.

Drama Jepang berjudul *Innocent Love* merupakan salah satu drama yang menggambarkan kekerasan seksual terhadap anak-anak. Tidak dapat dipungkiri akhir-akhir ini sering terjadi kasus kekerasan seksual pada anak-anak, jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pelakunya kebanyakan adalah keluarga atau orang terdekat korban. Kekerasan seksual pada anak adalah kondisi anak terlibat dalam aktivitas seksual anak sama sekali tidak menyadari, dan tidak mampu mengkomunikasikannya, atau bahkan tidak tahu arti tindakan yang diterimanya.² Kekerasan seksual pada anak akan menimbulkan banyak akibat buruk terhadap perkembangan psikis anak. Salah satunya adalah gangguan kecemasan pasca trauma/*Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). PTSD tidak hanya dialami anak-anak tetapi juga dialami oleh orang dewasa. Tetapi, wanita dua kali lebih besar mengembangkan PTSD dari pada laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena fakta bahwa wanita lebih mungkin mengalami kekerasan interpersonal, seperti perkosaan atau pelecehan fisik dan seksual, terutama pada masa kecil. Wanita juga mengalami trauma yang berulang, seperti pada kasus kekerasan dalam rumah tangga.³

Innocent Love menceritakan tokoh Akiyama Kanon (diperankan oleh : Horikita Maki) dimasa kecil mengalami kekerasan seksual oleh ayah kandungnya sendiri. Naskah drama ini ditulis oleh Asano Taeko. Asano Taeko adalah seorang

²<http://saveindonesianchildren.wordpress.com/2009/08/26/pelecehan-seksual-pada-anak/>

³http://www.peduli-trauma.com/index.php?option=com_content&view=article&id=89&Itemid=90

penulis naskah drama yang terkenal dengan karyanya berjudul *Last Friend*. Selain *Innocent Love* dan *Last Friend*, karya lainnya yang populer adalah *Nana*, *Love Generation*, *Kamisama Mou Sukoshi Dake*, *Ooku* dan masih banyak lagi.

Dalam drama ini dikisahkan Akiyama Kanon harus berjuang menjalani kehidupannya seorang diri setelah kedua orang tuanya meninggal akibat kasus kebakaran saat usianya 13 tahun. Kakaknya bernama Yuji (diperankan oleh Fukushi Seiji) harus menjalani masa tahanan di penjara karena tuduhan telah membunuh kedua orang tuanya. Semenjak itu Kanon dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya karena predikatnya sebagai adik seorang pembunuh. Ia harus hidup dengan kondisi seperti itu hingga ia dewasa. Hingga pada suatu hari ia memutuskan untuk pindah ke Yokohama, guna mencari pekerjaan baru. Di Yokohama, Kanon menjalani hidup baru dengan nama yang baru juga, karena ia tidak mungkin akan menjalani hari dengan nama masa lalu yang akhirnya membawa akibat buruk seperti yang ia alami sebelumnya. Akan tetapi, hidupnya berubah setelah ia bertemu dengan pianis gereja yang bernama Nagasaki Junya (diperankan oleh : Kitagawa Yujin). Kanon sangat bahagia berada di samping Junya, tapi cobaan lain masih menghampirinya. Teman Junya semasa kecil yang bernama Mizuki menyukai Junya, dan dikisahkan ia menjadi saingan terberat Kanon dalam drama ini. Selain itu, teman pria Junya yang bernama Subaru ternyata juga menyukai Junya. Namun sebenarnya Junya masih mencintai Kiyoka yang sampai saat ini masih terbaring lemah karena masih dalam keadaan koma akibat over dosis obat tidur. Hal tersebut tidak membuat Kanon kecewa, ia tetap

mencintai Junya. Pada akhirnya usaha Kanon untuk tetap setia mencintai Junya pun berakhir dengan pernikahan.

Bagi penulis, hal yang menarik dari drama *Innocent Love* ini adalah penggambaran seorang gadis bernama Kanon yang tangguh memperjuangkan hidupnya meskipun mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitar. Perjuangan hidup Kanon penuh dengan kesedihan, kisah cintanya yang penuh perjuangan berakhir bahagia karena menikah bersama pria yang dicintainya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan Akiyama Kanon sering mengalami mimpi buruk dan teringat tentang masa lalunya?
2. Apa yang dimaksud gangguan PTSD?
3. Bagaimana ciri-ciri penderita gangguan PTSD?
4. Bagaimana penyembuhan terhadap penderita PTSD?

Asumsi penulis tentang tema penelitian adalah adanya gangguan PTSD pada tokoh Akiyama Kanon.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada analisis perilaku tokoh Akiyama Kanon yang mencerminkan seorang penderita gangguan PTSD. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan

intrinsik dan ekstrinsik. Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dengan menelaah tokoh dan penokohan, dan alur. Kemudian melalui pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan teori gejala/symptom gangguan stres pascatrauma (PTSD) berdasarkan DSM IV menurut Kaplan, Sadock & Grebb 1994.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah benar asumsi penulis bahwa perilaku tokoh Akiyama Kanon mencerminkan seorang penderita gangguan PTSD?
2. Bagaimana perilaku Kanon dianalisis melalui unsur intrinsik yakni melalui unsur tokoh dan penokohan serta alur?
3. Apakah pendekatan ekstrinsik yaitu psikologi abnormal dapat membuktikan adanya gangguan PTSD pada tokoh Akiyama Kanon?
4. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan dengan kedua pendekatan di atas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa sikap seseorang yang mengalami gangguan PTSD tercermin pada tokoh Akiyama Kanon. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh Kanon melalui tokoh dan penokohan serta alur.

2. Membuktikan adanya gangguan PTSD pada diri Akiyama Kanon dengan menggunakan pendekatan psikologi abnormal.
3. Membuktikan asumsi penulis melalui pendekatan sastra dan psikologi abnormal.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

A. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik berorientasi kepada karya sebagai jagad yang mandiri terlepas dari dunia eksternal di luar teks. Analisis ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berjalan dan analisis dilakukan berdasar pada parameter intrinsik sesuai dengan keberadaan unsur-unsur internal.⁴ Pada umumnya ada tiga unsur penting yang membentuk suatu cerita yaitu, tokoh dan penokohan, dan alur.

1. Tokoh dan penokohan

Tokoh dalam karya sastra menempati tempat yang strategis bagi pembaca untuk penyampaian pesan, amanat, moral, sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan

⁴Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, Surakarta: Muhammadiyah University Press 2005, hal 20

memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁵

Menurut Robert Stanton, yang dimaksud dengan perwatakan dalam suatu fiksi bisa mengacu kepada pembedaan dari minat, keinginan emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita.⁶

2. Alur

Dalam suatu cerita, berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Stanton (1965:14) mengemukakan bahwa *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.⁷

B. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik merupakan teknik membedah karya sastra dengan merujuk fenomena di luar teks menempatkan diri sebagai model pendekatan yang paling banyak wujud manifestasinya. Pendekatan ekstrinsik yang banyak dikenal antara lain, pendekatan struktural, pendekatan moral, pendekatan psikologis, pendekatan kesejarahan, pendekatan sosiologis, pendekatan stilistika, pendekatan semiotik dan pendekatan arketipal.⁸

⁵Burhan Nurgiantoro, *Tuntun Pengkajian Fiksi* Yogyakarta, Gajah Mada University Press 1994, hal 23

⁶M. Awi Serid, *Anatomi Sastra*, Angkasa Bandung, Hal. 37

⁷Ibid, hal 113

⁸Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisa Psikologi*, Surakarta: Muhammadiyah University Press 2005, hal 20

Dari segi ekstrinsik tersebut penulis menggunakan pendekatan psikologis yakni psikologi abnormal. Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang psikologi yang berupaya memahami pola perilaku abnormal. Psikologi abnormal adalah suatu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa (Kartono, 1989:25). Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi.⁹

Dewasa ini, semakin banyak kasus pelecehan seksual dan perkosaan yang menimpa anak-anak dan remaja. Kasus pelecehan seksual dan perkosaan sebagian besar menimpa anak-anak dan remaja putri. Pelecehan seksual pada dasarnya adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti: rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, kehilangan kesucian, dan sebagainya, pada diri orang yang menjadi korban (Supardi & Sadarjoen, 2006). Pelecehan seksual yang terjadi pada anak memang tidak sesederhana dampak psikologisnya. Anak akan diliputi perasaan dendam, marah, penuh kebencian yang tadinya ditujukan kepada orang yang melecehkannya dan kemudian menyebar kepada obyek-obyek atau orang-orang lain (Supardi & Sadarjoen, 2006).¹⁰ Pelecehan seksual dan perkosaan dapat menimbulkan efek trauma yang

⁹ Albertine Mindz op, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud (Buku Ajar)*, Jakarta: Unsada Press, 2000, hlm. 6.

¹⁰ Supardi, S.& Sadarjoen, *Dampak Psikologis Pelecehan Seksual pada Anak Perempuan*.

mendalam pada korban. Korban pelecehan seksual dan perkosaan dapat mengalami stress akibat pengalaman traumatis yang telah dialaminya. Gangguan stres yang dialami korban pelecehan seksual dan perkosaan seringkali disebut gangguan stres pasca trauma (*PostTraumatic Stress Disorder* atau PTSD). PTSD didefinisikan sebagai sekelompok simptom yang muncul setelah individu mengalami atau menyaksikan peristiwa traumatik (peristiwa yang berada di luar batas pengalaman individu) yang melibatkan kematian atau ancaman kematian, atau luka yang sangat parah, atau ancaman terhadap integritas diri maupun orang lain.¹¹ Peristiwa tersebut haruslah menimbulkan ketakutan atau kengerian yang intens, atau menimbulkan perasaan tidak berdaya. (Davison & Neale, 2001)¹².

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) naskah drama *Innocent Love* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan media internet. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca literature, buku dan catatan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Penulis melakukan studi pustaka dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan sebagai acuan dan bahan-bahan tersebut diperoleh dari Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Universitas Azmajaya.

<http://www.kompas.com/kesehatan/news/0409/12/201621.htm>

¹¹Fitri Fausiah, Juliani Wi.duri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta : UI Press, 2005, hlm.96-97

¹²Ibid hlm97

Untuk mendapatkan sumber teks asli berbahasa Jepang, penulis juga menggunakan teknik pengamatan audiovisual, yaitu dengan cara mengamati langsung objek penelitian yaitu drama *Innocent Love*.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Dharma Persada terutama mahasiswa fakultas sastra Jepang. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai acuan untuk menelaah sastra khususnya drama dan juga untuk memperdalam pengetahuan tentang stres pasca trauma dan bagaimana ciri-ciri penderita gangguan PTSD.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II : ANALISIS INTRINSIK NASKAH DRAMA *INNOCENT LOVE*

Berisikan analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur yang terdapat dalam naskah drama *Innocent Love*

BAB III : ANALISIS EKSTRINSIK NASKAH DRAMA *INNOCENT LOVE*

Berisikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ditinjau dari ilmu psikologi, khususnya psikologi abnormal.

BAB IV : KESIMPULAN

Berisikan pokok-pokok bahasan hasil analisis yang ada dalam skripsi ini dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat.